

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:53) rumusan deskriptif adalah rumusan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel mandiri ialah variabel yang berdiri sendiri, namun bukan variabel independen, karena jika ada variabel independen maka selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki suatu peristiwa, keadaan ataupun kondisi serta kegiatan hal-hal lain yang kemudian hasilnya dijelaskan dalam laporan penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, struktur kepemilikan saham terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini memerlukan data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

Langkah awal dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah selanjutnya yaitu mengukur nilai perusahaan kemudian struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan saham setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya yang diperoleh dari informasi yang berhubungan dengan hal tersebut.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas. Variabel yang menerangkan atau mempengaruhi variabel lain yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, memiliki 3 variabel independen sebagai berikut:

a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Bagi perusahaan struktur modal

merupakan hal yang cukup penting karena kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari baik tidaknya struktur modal yang akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Pada penelitian ini rasio struktur modal difokuskan dengan debt to ratio (DER). DER merupakan perbandingan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Sukirni, 2012 (dalam Anggraini dan Mildawati, 2017) secara sistematis perhitungan DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan sebuah usaha perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil usaha perusahaan tersebut. Tentunya semua perusahaan baik dalam bidang jasa maupun produksi memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Profit yang tinggi dapat menjadikan para investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan hasil profit yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan kelangsungan hidup karyawan maupun pemilik sendiri bahkan dapat meningkatkan mutu produk perusahaan agar tetap dipercayai oleh konsumen.

Rasio dalam pengukuran profitabilitas pada penelitian kali ini menggunakan ROE.

ROE menunjukkan kompetensi perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas

dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tepat penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Menurut Sudana (2009:25) secara sistematis perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

c. Struktur Kepemilikan (X3)

Struktur kepemilikan pada penelitian ini difokuskan pada struktur kepemilikan institusional. Proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi disebut kepemilikan institusional. Semakin besar saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka semakin besar kekuatan serta dorongan institusi keuangan dalam mengawasi manajemen, sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk sebuah peningkatan kinerja perusahaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Masdupi (2005) dalam Padaribu dkk,(2016) secara sistematis perhitungan kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai sebuah perusahaan biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan difokuskan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena dari penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan PBV sebagai tolak ukur nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2008) semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel 3.1
Skala pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X2)	$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3.	Struktur Kepemilikan (X3)	Kep. Institusional $= \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor yang banyak diminati oleh pemegang saham karena selalu memiliki prospek yang baik untuk perusahaan kedepannya.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading	ULTJ

	Company Tbk	
19	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
20	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
21	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
22	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
23	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
24	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
25	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2010 : 131). Dinamakan penelitian sampel bila bermaksud untuk menyamaratakan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menyamaratakan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto : 2010 : 68).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanandan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan lengkap mulai tahun 2015-2018 tidak dibutuhkan pada penelitian kali ini.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	25
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2015-2018	(14)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015-2018	(1)
4.	Jumlah perusahaan	10
5.	Jumlah sampel (perusahaan x 4)	40

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
8	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Jadi, sampel pada penelitian kali ini ada 10 perusahaan dengan masing-masing perusahaan menyajikan laporan selama 4 tahun, sehingga totalnya ada 40 sampel.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari www.idx.co.id

3.5 Sumber Data

Menurut Indriantoro (2009:147) sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pencariannya sendiri, langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sugiyono, 2012: 8). Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Riset perpustakaan (*Library research*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari internet, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Riset lapangan (*Field reseach*)

Dalam riset lapangan peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berguna untuk bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, Imam 2016:95). Untuk mendeteksi dapat dilihat dari besaran VIF (*Value Inflation Factor*) dan *tolerance* regresi bebas dari multikolinieritas jika besar $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, Imam 2016 : 96).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi . Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan

Uji Durbin- Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, Singih, 2010:213)

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.5
Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasipositif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi,positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji suatu model regresi yang berhubungan dengan persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, Imam 2016 :125).

Cara mengetahui ada ataupun tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode korelasi Spearman's rho. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antar

variabel independen dengan residual di dapat signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas (Ghozali, Imam. 2016 :125).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk membuat persamaan dengan menggabungkan variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan menentukan nilai ramalan setiap perusahaan (Sugiyono,2014:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Struktur Modal (*debt to equity ratio*) , profitabilitas (*return on equity*), struktur kepemilikan (kepemilikan institusional).

e = *error/kekeliruan*

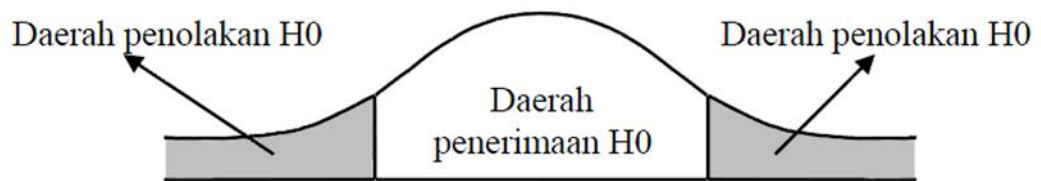
3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan perbandingan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Uji t ini dilakukan dengan melihat t tabel dengan $df = (n-3-1)$, dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima



Gambar 3.1
Kurva distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis dengan Uji t

3.7.3.2 Uji f (Simultan)

Uji simultan (Uji f) digunakan untuk korelasi ganda yaitu untuk menunjukkan arah kuatnya pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010).

Pengujian korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

harga tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang= k dan dk penyebut= $(n-k-1)$, dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima



Gambar 3.2
Kurva distribusi Penolakan/ Penerimaan Hipotesis dengan Uji f